

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Deskripsi

Pengertian judul “*Solo Jazz Music Academy* (dengan Pendekatan Akustik Ruang)” :

**Solo** : Disebut juga Surakarta termasuk salah satu kota budaya yang terletak di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk ±503.421 jiwa dengan total wilayah 4.03 km<sup>2</sup>. (id.wikipedia.org)

**Jazz** : Aliran musik lahiran Amerika yang membebaskan pemain musiknya berimprovisasi dan mengeksplorasi dirinya namun tetap saling berkomunikasi antar pemain agar tercipta sinkronisasi yang baik.(id.wikipedia.org)

**Music** : Merupakan kumpulan dari suara yang membentuk melodi, harmoni, dinamika, dan ritme sedemikian rupa, sehingga menimbulkan rasa bagi indera pendengaran. (Djohan, 2003)

**Academy** : Sebuah organisasi atau lembaga swasta yang berguna untuk proses pembelajaran profesional sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni yang dimana terdapat penerima dan pemberi pelajaran sesuai dengan tingkatan yang ada. (merriam-webster.com)

**Akustik Ruang** : Segala sesuatu yang berkaitan dengan bunyi dan pendengaran dimana mutu dan kualitas bunyi menjadi faktor utamanya. (Suptandar, 2004)

Kesimpulan dari judul “*Solo Jazz Music Academy* (dengan Pendekatan Akustik Ruang)” adalah sebuah bangunan atau lembaga pendidikan non formal guna mendalami musik jazz di kota Solo dengan memperhatikan faktor akustika bangunannya, dimana kualitas bunyi menjadi faktor utamanya. Sehingga bunyi yang dihasilkan tidak menimbulkan gema ataupun polusi kebisingan.

## 1.2 Latar Belakang

### 1.2.1 Umum

Musik terus berkembang seiring berjalannya zaman, tak hanya musik tradisional saja namun sekarang sudah berkembang musik modern. Perkembangan musik modern sangatlah cepat, banyak genre atau aliran-aliran bermusik menjadi poin penting dalam menikmatinya, ada genre *pop*, *jazz*, *rock*, *reggae*, *dance*, *country* dan *blues*. Genre-genre ini lahir karena kebosanan penikmat musik yang itu-itu saja. Manusia dapat menikmati genre tersebut karena kebiasaannya mendengarkan musik bergenre itu. Musik sangat berpengaruh terhadap kualitas karakter kita, dengan musik kita tahu karakter seseorang, melalui musik pula kita dapat menumbuhkan karakter kita misalnya orang yang suka mendengarkan musik jazz memiliki karakter kreatif, outgoing, dan santai.

Di era sekarang ini musik jazz sebagai genre musik yang “disegani” dan mulai dilirik oleh masyarakat Indonesia, terbukti di tahun ini misalnya telah muncul musisi-musisi baru, seperti: Tulus, Raisa, Yura, Isyana Saraswati, Andin dan Kunto Aji yang semuanya laris di kalangan musik nasional maupun internasional. Munculnya musisi-musisi jazz baru, membuat persaingan yang ketat. Oleh karena itu seorang musisi harus memiliki kompeten, agar karirnya dapat bertahan. Untuk menunjang hal tersebut tak banyak dari mereka yang berlatih hingga ke luar negeri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun hanya mereka yang “mampu” dapat menempuh pendidikan bermusik hingga keluar negeri dengan persentasi yang masih amatlah sedikit dan masih banyak bakat-bakat musik yang terpendam yang tak semujur mereka yang “mampu”. Musik tidak lagi sekedar hobi namun menjadi pilihan berkarir.

Untuk mewadahi potensi seseorang hingga trampil dan untuk menggali potensi-potensi bermusik dibutuhkan suatu wadah pelatihan yang berkualitas. Untuk menunjang proses berlatih musik khususnya jazz maka diperlukan pelatihan musik yang lebih baik dari yang sudah ada. Kebanyakan tempat pelatihan musik di Indonesia belum memiliki fasilitas penunjang yang lengkap seperti studio rekaman, pertunjukan, dan ruang latihan yang belum kedap suara, selain fasilitas juga terdapat kendala-kendala lain seperti kurangnya pengajar

profesional, perbendaharaan literature musik, ruang kelas yang tidak mendukung dari segi akustik, pencahayaan, dan penghawaan.

### 1.2.2 Khusus

Solo memiliki komunitas jazz yang bernama "Solo Jazz Society" dimana komunitas ini didirikan pada 25 Maret tahun 2007 oleh pemuda Solo, dengan maksud sebagai sarana persaudaraan dan edukasi para pecinta musik jazz, tujuan lain dari komunitas So-Jazz ini untuk mengenalkan musik jazz pada masyarakat Solo dengan *Workshop* baik di SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Di komunitas "So-Jazz" ini juga melahirkan para musisi-musisi jazz yang sering perform dalam kegiatan rutin 2 bulanan yang bertempat di Balai Soedjatmoko, kegiatan tahunan Jazz-in Lebaran tahunan So-Jazz. Tempat mereka berkumpul berada di Nusukan pada setiap hari Jumat malam pukul 20.00 WIB. Tak hanya eksis di Solo, So-Jazz atau Solo Jazz Society ini sudah memunculkan band berskala regional di kota lain baik Jogja, Semarang, Sragen ataupun acara Internasional misalnya *Solo City Jazz*, *Java Jazz*, dan sebagainya. (Adit, 2016)

*Solo City Jazz* merupakan event tahunan Solo, yang digelar untuk menghibur pecinta jazz. Selain *Solo City Jazz* juga masih banyak acara-acara musik khususnya jazz yang diadakan baik di panggung maupun di cafe. Animo masyarakat solo terhadap musik jazz setiap tahunnya bertambah, di tahun 2013 tiket *Solo Jazz Traffic* yang semula 700 tiket, ditambah menjadi 1000 tiket (soloblitz.co.id, 2013). *Solo City Jazz* 2014 didatangi ribuan orang tua, dan kaula muda yang memenuhi Benteng Vastenburg (www.surakarta.go.id, 2014).

Ditahun 2015 sendiri telah banyak digelar konser-konser jazz, antara lain : Pada bulan maret 2015 telah diadakan konser Mocca yang diinisiasi event organizer Unipro Production yang sangat digandrungi oleh pemuda Solo, dengan tiket penjualan ±2000 penonton (solopos.com, 2015). Acara tahunan *Solo City Jazz* 2015 juga tak kalah ramainya dengan acara tahun 2014 kemarin, dengan penonton sampai berdiri dan nglesot (solocityjazz.com, 2015). Maliq & The Essentials yang tampil di Sritex Arena yang diadakan Himpunan Mahasiswa Sipil UNS 17 Oktober 2015 dengan 4.500 tiket terjual (solopos.com, 2015). BEM Mahasiswa Hukum UMS juga mengadakan konser jazz yang mendatangkan Raisa

sebagai artisnya dengan peminat 3000 penonton (solopos.com, 2015). Perkembangan musik jazz di Indonesia sudah tak diragukan lagi. Dikutip oleh *tribunnews.com* “*Java Jazz 2016* yang digelar di bulan maret, dengan usia 12 tahun ini sudah mendunia, dengan mendatangkan ±40 musisi Indonesia, dan 36 musisi Internasional seperti Enrico Rava, Robin Thicke, dan David Foster yang ikut meramaikan acara *Java Jazz 2016* kali ini. Banyak pecinta-pecinta musik jazz seluruh dunia datang ke Indonesia, yang berdampak positif bagi sektor pariwisata kita.

Gitar, piano, bass, saksofon, trompet, trombo, biola, drum, merupakan alat musik yang sering digunakan untuk bermain jazz. Kesemua alat tersebut memiliki karakteristik dan frekuensi yang berbeda sehingga untuk mempelajarinya dibutuhkan suatu ruangan khusus agar tidak menimbulkan gema dan kebisingan. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan wadah pelatihan bermusik sekaligus tempat pertunjukan dengan memperhatikan faktor akustik bangunan maupun lingkungannya.

Tujuan dari perancangan fasilitas ini ialah untuk mewadahi anak-anak usia, remaja bahkan dewasa, untuk menggali potensi bermusiknya khususnya jazz, sehingga dapat menciptakan musisi-musisi profesional berkompeten dan dapat menjadi warna baru bagi musik jazz Indonesia. Selain itu untuk mewadahi kegiatan event bulanan *Solo Jazz Society* dan even tahunan *Solo City Jazz* yang membutuhkan area pagelaran/exhibition yang layak (dari segi akustik) dan lokasi yang menetap. Dilihat dari pentingnya tempat pelatihan musik jazz dan tempat pertunjukan (open space) di Surakarta. Bangunan dirancang multi fungsi, karena dalam bangunan ini akan berlangsung berbagai macam aktifitas yang berlangsung bersamaan, antara lain: kegiatan belajar, pertunjukan, rekaman dan kumpul komunitas. Sistem pendidikan musik jazz ini menggunakan sistem pendidikan non formal dengan harapan pendidikan musik tidak mengesampingkan pendidikan formal disekolah.

Faktor utama dari gagasan ide pembuatan akademi musik jazz dengan penekanan pada akustika ruangan, yang tidak akan menambah polusi kebisingan dilingkungan sekitarnya, dan memberikan alternatif kemudahan masyarakat

Surakarta dalam menyalurkan hobi bermusiknya dengan maksimal, selain itu keberadaan pendidikan musik jazz di Surakarta ini mampu menciptakan banyak seniman-seniman baru, yang dapat megharumkan nama Indonesia dalam kanca Internasional.

Musik Jazz merupakan musik asli Amerika, oleh karena itu perancangan bangunan Academy ini menggunakan *style modern* ditinjau dari asal muasal musik jazz yang bukan musik asli Indonesia dan merupakan musik modern perkembangan dari *Blues*. Bangunan dengan arsitektur modern lebih mengutamakan faktor non fisik dengan pengolahan ruang dengan penggabungan sedemikian rupa sehingga elemen-elemen ruang diartikulasikan secara nyata. Style ini sangat cocok untuk academy musik yang mementingkan faktor akustik ruang dalam perancangannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dilihat dari bagaimana antusiasme masyarakat di Surakarta yang terus meningkat, baik penikmat dan pemain musik jazz. Maka perlu untuk dibangun pendidikan/akademi musik khusus jazz dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung, dengan mempertimbangkan:

- a. Bagaimana desain ruang bangunan pelatihan musik jazz, dengan karakteristik alat musik yang berbeda sebagai pengembangan bakat bermusik yang kreatif, sehingga proses belajar dapat optimal.
- b. Bagaimana kebutuhan ruang pelatihan dan pertunjukan yang memenuhi syarat akustik yang baik.
- c. Bagaimana desain tampilan fasad bangunan *Solo Jazz Music Academy* dengan style modern.

### **1.4 Tujuan**

- a. Menambah pengetahuan masyarakat pentingnya bermusik bagi perkembangan dan kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk mendirikan akademi musik khusus jazz yang representative, dalam fasilitas dan syarat ruang musik.

- c. Memfasilitasi dan mewadahi Solo Jazz *Society* dan event-event musik jazz lainnya sebagai pertunjukan yang layak.

### 1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan meliputi:

- a. Substansial : Mengkaji dan melihat perkembangan musik di Surakarta, guna mendukung pemecahan masalah yang berkaitan dengan perancangan bangunan.
- b. Temporal : mengkaji tentang waktu, berkaitan dengan fungsi dalam kegiatan bermusik.
- c. Spatial : Menggali lokasi yang akan dikembangkan di daerah Surakarta dengan potensi dan permasalahan yang ada.

### 1.6 Metode Pembahasan

Berikut merupakan metode pembahasan yang akan digunakan:

- a. Metode pengumpulan data melalui literature-litelature terdahulu.
- b. Pengolahan data atau analisis yang diperoleh dari litelatur maupun observasi.
- c. Identifikasi permasalahan, membuat pendekatan desain, dan solusi desain.

### 1.7 Sistematika Penulisan

#### Bab I. Pendahuluan

Merupakan gambaran umum mengenai fenomena topic yang diangkat. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pembahasan dan sistematika dalam penulisan.

#### Bab II. Tinjauan Pustaka

Membahas tema sesuai literatur, berisi ulasan teori-teori terdahulu sesuai dengan topik yang diangkat. Merupakan rangkaian hasil yang mempunyai beberapa alur pikir yang mendukung tema.

### Bab III. Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Segala aspek terkait yang dapat mendukung dan menjadi dasar perencanaan dan perancangan Solo Jazz Akademi yang terdiri dari data lokasi fisik (RBWT,RUTRK terbaru), data aktifitas penduduk dan lingkungan social lain.

### Bab IV. Analisis Pendekatan dan Konsep Perancangan

Terdiri dari analisa konsep makro (lingkungan yang lebih luas: kota, kawasan) maupun mikro (analisa dan konsep site, ruang, massa, eksterior maupun interior, struktur dan utilitas)

### Daftar Pustaka

Berisikan informasi sumber pustaka yang telah dirujuk.